

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, ANTI-FRAUD AWARENESS
DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD
PADA BANK BCA KCU SEMARANG**

Arini Novandalina¹, Sarbullah², Andhy Tri Adriyanto³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

³Universitas Semarang

Email: arini.novandalina@gmail.com

Abstrak : Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud, pengaruh anti-fraud awareness terhadap pencegahan fraud, dan pengaruh asimetri informasi terhadap pencegahan fraud pada Bank BCA KCU Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi 210 karyawan Bank BCA KCU Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dimana jumlah sampel sebanyak 138 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan uji instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud pada Bank BCA KCU Semarang dengan hasil t hitung $(0,002) < t$ tabel $(0,05)$, Anti-fraud awareness berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pada Bank BCA KCU Semarang dengan hasil t hitung $(0,000) < t$ tabel $(0,05)$, dan juga Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pada Bank BCA KCU Semarang dengan hasil t hitung $(0,039) < t$ tabel $(0,05)$.

Kata kunci: sistem pengendalian Internal, Anti-fraud Awareness, Asimetri Informasi

Abstract : This study aims to determine the effect of the internal control system on fraud prevention, the effect of anti-fraud awareness on fraud prevention, and the effect of information asymmetry on fraud prevention at Bank BCA KCU Semarang. This study is a quantitative study with a population of 210 employees of Bank BCA KCU Semarang. The sampling technique in this study was done randomly. Determination of the sample using the Slovin formula where the number of samples is 138 people. Methods of data collection using observation, questionnaires and test research instruments. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination test using the SPSS program. The results showed that the internal control system had an effect on fraud prevention at Bank BCA KCU Semarang with the results of t count $(0.002) < t$ table (0.05) , Anti-fraud awareness had a significant effect on fraud prevention at Bank BCA KCU Semarang with the results of t count $(0.000) < t$ table (0.05) , and also information asymmetry has a significant effect on fraud prevention at Bank BCA KCU Semarang with the results of t count $(0.039) < t$ table (0.05) .

Keywords: Internal Control System, Anti-fraud Awareness, Information Asymmetry

PENDAHULUAN

Salah satu ancaman yang disering dihadapi oleh perusahaan adalah fraud (kecurangan). Fraud merupakan perbuatan yang tidak jujur yang dilakukan secara sengaja sehingga dapat menimbulkan kerugian terhadap perusahaan, karyawan perusahaan, maupun orang lain untuk kepentingan pribadinya. Menurut Arens (2008) salah satu faktor yang bisa mencegah fraud adalah budaya jujur dan etika yang tinggi. Tunggal (2012) juga berpendapat bahwa budaya kejujuran dan etika yang bernilai tinggi dapat mencegah kecurangan dalam suatu organisasi.

Fraud dapat terjadi di mana saja, dapat di lakukan oleh siapa saja dan berdampak kepada siapa saja yang dapat merugikan kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung termasuk yang melakukan fraud tersebut. Kecurangan di dunia usaha dapat di lakukan oleh oknum karyawan baik di level manajemen bawah maupun pada tingkat manajemen atas. Kecurangan yang di lakukan oleh oknum tersebut merugikan stake holder. Kecurangan yang terjadi di perusahaan akan mengakibatkan inefisiensi operasional perusahaan. Inefisiensi perusahaan akibat kecurangan adalah lemahnya daya saing perusahaan, penurunan pendapatan, kenaikan biaya, penurunan semangat kerja karyawan dan ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Fitri, 2018).

Sistem pengendalian internal sangat penting untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (Wilopo, 2006). Jadi, kecenderungan fraud dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pengendalian internal yang efektif. Jika pengendalian internal lemah atau tidak efektif, maka akan membuka peluang bagi karyawan untuk cenderung melakukan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengendalian internal semakin tinggi, maka pencegahan fraud semakin tinggi.

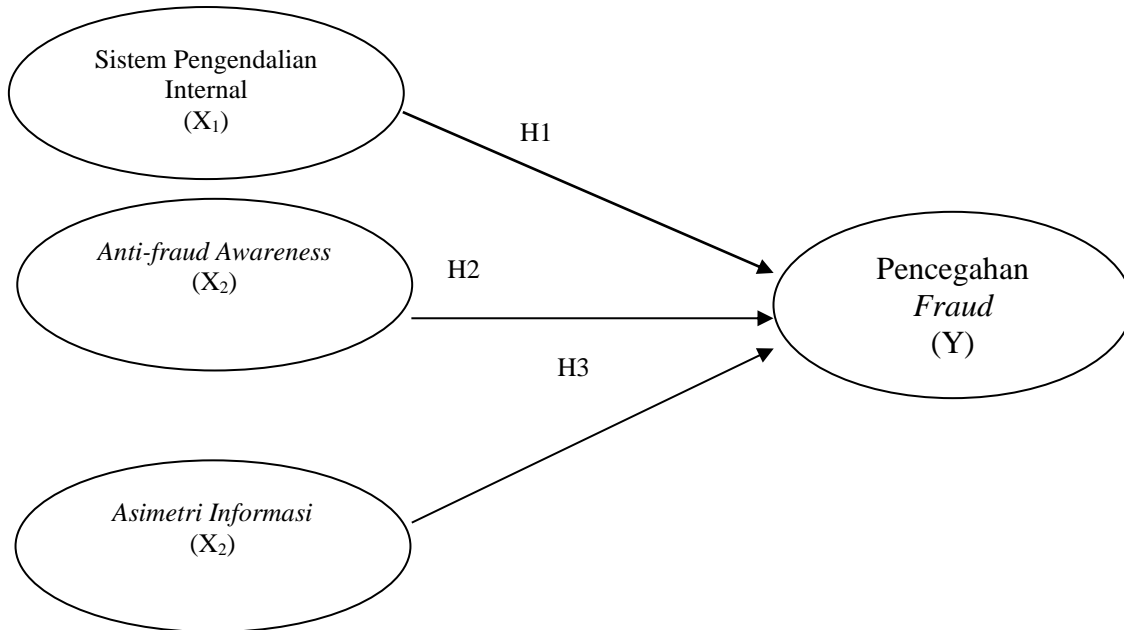
Anti-fraud awareness merupakan upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan kecurangan oleh semua pihak di organisasi. Melalui kesadaran anti-fraud yang tinggi diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian dan kepekaan semua pihak terhadap bahaya kecurangan dan pengendalian yang diperlukan untuk mencegah kecurangan (Wulandari & Nuryanto, 2018).

Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal sebagai pemilik. Sehingga dengan adanya asimetri antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (earnings management) dalam rangka meningkatkan utilitasnya (Fernando & Sitorus, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini *Explanatory Research* serta populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Bank BCA KCU Semarang sebanyak 210 karyawan. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga jumlah sampelnya adalah 138. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder, Teknik analisis data yang digunakan adalah uji

asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesisi dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS, adapun kerangka empiris sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Empiris Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan untuk menguji validitas dari masing-masing indikator dan reliabilitas dari konstruk. Kriteria validitas diukur dengan *convergent validity*, sedangkan *reliability* konstruk diukur dengan *composite reliability*.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Tabel 1
 Hasil Uji Validitas Variabel Pencegahan Fraud

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	sig	Keterangan
Y.1	0.775	0.312	0.000	Valid
Y.2	0.613	0.312	0.000	Valid
Y.3	0.636	0.312	0.000	Valid
Y.4	0.552	0.312	0.000	Valid
Y.5	0.828	0.312	0.000	Valid
Y.6	0.683	0.312	0.000	Valid
Y.7	0.513	0.312	0.001	Valid
Y.8	0.709	0.312	0.000	Valid
Y.9	0.549	0.312	0.000	Valid
Y.10	0.657	0.312	0.000	Valid

Sumber: data primer diolah, 2021

Tabel 1 merupakan rangkuman hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel pencegahan fraud yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Hasil menunjukkan bahwa dari 10 butir pertanyaan yang diuji pada variabel pencegahan fraud valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $sig < 0,05$. Hasil uji validitas untuk variabel independen sistem pengendalian internal disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	sig	Keterangan
X1.1	0.608	0.312	0.000	Valid
X1.2	0.680	0.312	0.000	Valid
X1.3	0.802	0.312	0.000	Valid
X1.4	0.671	0.312	0.000	Valid
X1.5	0.772	0.312	0.000	Valid
X1.6	0.774	0.312	0.000	Valid
X1.7	0.849	0.312	0.000	Valid
X1.8	0.640	0.312	0.000	Valid
X1.9	0.847	0.312	0.000	Valid
X1.10	0.619	0.312	0.000	Valid

Sumber: data primer diolah, 2021

Tabel 2 merupakan rangkuman hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel sistem pengendalian internal yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Hasil menunjukkan bahwa dari 10 butir pertanyaan yang diuji pada variabel sistem pengendalian internal valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $sig < 0,05$. Hasil uji validitas untuk variabel independen anti-fraud awareness disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Anti-fraud Awareness

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	sig	Keterangan
X2.1	0.655	0.312	0.000	Valid
X2.2	0.456	0.312	0.000	Valid
X2.3	0.584	0.312	0.000	Valid
X2.4	0.662	0.312	0.000	Valid
X2.5	0.735	0.312	0.000	Valid
X2.6	0.714	0.312	0.000	Valid
X2.7	0.798	0.312	0.000	Valid
X2.8	0.753	0.312	0.000	Valid
X2.9	0.785	0.312	0.000	Valid
X2.10	0.785	0.312	0.000	Valid

Sumber: data primer diolah, 2021

Tabel 3 merupakan rangkuman hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel anti-fraud awareness yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Hasil menunjukkan bahwa dari 10 butir pertanyaan yang diuji pada variabel anti-fraud awareness valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $sig < 0,05$. Hasil uji validitas untuk variabel independen asimetri informasi disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Asimetri Informasi

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Keterangan
X3.1	0.657	0.312	0.000	Valid
X3.2	0.883	0.312	0.000	Valid
X3.3	0.855	0.312	0.000	Valid
X3.4	0.708	0.312	0.000	Valid
X3.5	0.854	0.312	0.000	Valid
X3.6	0.672	0.312	0.000	Valid

Sumber: data primer diolah, 2021

Tabel 4 merupakan rangkuman hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel asimetri informasi yang terdiri dari enam butir pertanyaan. Hasil menunjukkan bahwa dari enam butir pertanyaan yang diuji pada variabel asimetri informasi valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $sig < 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas variabel pencegahan fraud, sistem pengendalian internal, anti-fraud awareness, dan asimetri informasi disajikan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Nilai Reliabilitas	Cronbarch's Alpha	Keterangan
Pencegahan <i>Fraud</i>	0.842	0.70	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0.895	0.70	Reliabel
<i>Anti-fraud Awareness</i>	0.874	0.70	Reliabel
Asimetri Informasi	0.861	0.70	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai reliabilitas pada variabel pencegahan fraud, sistem pengendalian internal, anti-fraud awareness, dan asimetri informasi memiliki nilai lebih besar dari cronbach alpha sebesar 0,70. Maka, keseluruhan variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

3. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov test yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai distribusi normal karena mempunyai nilai signifikansi $0.260 > 0,05$.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.67258504
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.048
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.010
Asymp. Sig. (2-tailed)		.260

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer yang diolah, 2021

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	.000		
1 SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ANTI-FRAUD AWARENESS ASIMETRI INFORMASI	.002	.568	1.760
	.000	.602	1.660
	.039	.792	1.263

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas karena nilai variance inflation factor(VIF) < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			SISTEM PENGE NDALI AN INTERN AL	ANTI- FRAU D AWAR ENESS	ASIME TRI INFOR MASI	Unstan dardize d Residua l
Spearman's rho	SISTEM PENGENDA LIAN INTERNAL	Correlation	1.000	.607**	.465**	.025
		Coefficient				
		Sig. (2- tailed)	.	.000	.000	.772
		N	138	138	138	138
	ANTI- FRAUD AWARENE SS	Correlation	.607**	1.000	.403**	.042
		Coefficient				
		Sig. (2- tailed)	.000	.	.000	.624
		N	138	138	138	138
	ASIMETRI INFORMAS I	Correlation	.465**	.403**	1.000	.067
		Coefficient				
		Sig. (2- tailed)	.000	.000	.	.435
		N	138	138	138	138
Unstandardiz ed Residual	Correlation	.025	.042	.067	1.000	
	Coefficient					
	Sig. (2- tailed)	.772	.624	.435	.	
	N	138	138	138	138	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, yang dapat dilihat signifikansinya diatas 0,05 (X1: 0.772; X2: 0.624; X3: 0.435). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.787	2.948		4.677	.000
	SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	.238	.076	.264	3.146	.002
	ANTI-FRAUD AWARENESS	.366	.074	.404	4.964	.000
	ASIMETRI INFORMASI	.178	.085	.148	2.089	.039

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Dari tabel 9 diatas dapat dirumuskan model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y=13.787+0.238X_1+0.366X_2+0.178X_3$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta dan nilai koefisien regresi masing-masing variabel penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 13.787 menunjukkan bahwa jika koefisien regresi sistem pengendalian internal, koefisien regresi *anti-fraud awareness*, dan koefisien regresi asimetri informasi dianggap konstan atau bernilai 0, maka pencegahan *fraud* akan sebesar 13.787.
- 2) Nilai koefisien regresi sistem pengendalian internal sebesar 0.238 menunjukkan kenaikan tingkat pencegahan *fraud* senilai 23.8% dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi *anti-fraud awareness* sebesar 0.366 menunjukkan angka positif, hal tersebut berarti kenaikan tingkat pencegahan *fraud* senilai 36.6% dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi asimetri informasi sebesar 0.178 menunjukkan angka positif, hal tersebut berarti kenaikan tingkat pencegahan *fraud* senilai 17.8% dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

7. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 10
 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	852.441	3	284.147	38.910	.000 ^b
	Residual	978.551	134	7.303		
	Total	1830.993	137			

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD

b. Predictors: (Constant), ASIMETRI INFORMASI, ANTI-FRAUD AWARENESS, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Tabel 10 menunjukkan hasil uji F dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai F hitung 38,910 yang mana nilai signifikansi < 0,005 dan nilai F hitung > F tabel $(k ; n - k) = (3 ; 138-3) = 3 ; 135 = 0,374$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap variabel Y.

8. Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.787	2.948		4.677	.000
	SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	.238	.076	.264	3.146	.002
	ANTI-FRAUD AWARENESS	.366	.074	.404	4.964	.000
	ASIMETRI INFORMASI	.178	.085	.148	2.089	.039

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Tabel 11 menunjukkan hasil uji signifikansi parsial (*t-test*) yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel sistem pengendalian internal memiliki signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi 0,002 lebih kecil daripada nilai toleransi kesalahan (α) sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap variabel pencegahan *fraud*, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.
- 2) Variabel *anti-fraud awareness* memiliki signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada nilai toleransi kesalahan (α) sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *anti-fraud awareness* berpengaruh signifikan terhadap variabel pencegahan *fraud*, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.
- 3) Variabel asimetri informasi memiliki signifikansi sebesar 0,039. Nilai signifikansi 0,039 lebih kecil daripada nilai toleransi kesalahan (α) sebesar 0,05 ($0,039 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap variabel pencegahan *fraud*, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

9. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.466	.454	2.702

Sumber: data yang diolah 2021

Berdasarkan pada Tabel 12 diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar menunjukkan nilai sebesar 0.454 atau 45.4%. Hal ini berarti bahwa 45.4% variasi variabel pencegahan *fraud* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yang terdiri dari sistem pengendalian internal, *anti-fraud awareness*, dan pengalaman auditor, sedangkan sisanya 54.6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

1. Berdasarkan uji t ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan $0,002 < \text{probabilitas } 0,05$, menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini berarti pencegahan fraud di Bank BCA KCU Semarang dipengaruhi oleh tingkat sistem pengendalian internal yang berlaku, semakin baik maka pencegahan fraud akan semakin efektif.
2. Berdasarkan uji t ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ menunjukkan bahwa *anti-fraud awareness* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Sehingga dengan adanya pemahaman dan edukasi pada karyawan Bank BCA KCU Semarang mengenai *anti-fraud awareness* akan berpengaruh terhadap pencegahan fraud .
3. Berdasarkan uji t ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan $0,039 < \text{probabilitas } 0,05$, menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Artinya tingkat asimetri informasi yang terjadi di Bank BCA KCU Semarang juga dapat mempengaruhi pencegahan fraud.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada karyawan di Bank BCA KCU Semarang.
- b. *Anti-fraud awareness* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada karyawan di Bank BCA KCU Semarang.
- c. Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada karyawan di Bank BCA KCU Semarang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah:

- a. Sistem pengendalian internal di Bank BCA KCU Semarang sudah baik, diharapkan penerapan sistem pengendalian internal secara untuk mencegah dan mendeteksi fraud sedini mungkin sehingga organisasi mampu meminimalisir kerugian dan pelanggaran hukum akibat kejadian fraud oleh karyawan.
- b. *Anti-fraud awareness* pada karyawan di Bank BCA diterapkan dengan baik dan secara konsisten memberikan edukasi secara berkala. Akan lebih baik jika organisasi memastikan bahwa *anti-fraud awareness* diterapkan dan didedukasikan dengan optimal sehingga hal ini bukan hanya sebagai prasyarat rutin.
- c. Terkait asimetri informasi di Bank BCA KCU Semarang, organisasi diharapkan dapat melakukan pembagian kerja dan pendelegasian wewenang dengan jelas dan transparan. Penyebaran informasi perusahaan yang bersifat umum untuk seluruh pihak karyawan

baiknya dilakukan dengan baik sehingga tidak terjadi asimetri informasi pada beberapa karyawan sehingga tidak ada pihak manajer yang dapat memanfaatkan asimetri informasi untuk kepentingan pribadi yang menimbulkan *fraud*.

- d. Penelitian selanjutnya agar memperluas variabel independen yang akan diteliti misalnya motivasi, gaya kepemimpinan, motivasi dan gaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriana, D. V., & Adhariani, D. (2019). Investigating Employees' Views on Fraud Awareness and Anti-Fraud Strategy. *Advances in Economics, Business, and Management Research*, 89, 318–324.
- Fernando, D., & Sitorus, T. (2020). Internal Audit, Kualitas Pengendalian, Asimetri Informasi, Perilaku Disfungsional Staff Accounting dan Pengaruhnya terhadap Kecurangan Akuntansi. *Journal of Business & Applied Management*, 13(2).
- Fitri, C. I. W. (2018). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal terhadap Pencegahan Fraud*.
- Ghozali, I. (2016a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.; P. P. Harto, ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jalil, F. Y. (2018). Internal Control, Anti-Fraud Awareness, and Prevention of Fraud. *Etikonomi*, 17(2), 297–306.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976a). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics*, 3.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976b). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud. *Journal of Economics and Banking*, 1(1), 55–60.
- Naulita, D. M. (2020). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Anti-fraud Awareness, dan Asimetri Informasi terhadap Pencegahan Fraud*.
- Pradana, H. H. E., Almaududi, Y. H., & Prasetya, M. D. (2018). Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas, dan Integritas terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus pada Driver Go-Jek Magelang). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(2).
- Priyanto, A., & Aryati, T. (2016). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pendeteksian dan Pencegahan Fraud. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 11(2), 89–104.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan* (Edisi 1). Semarang: UNNES Press.
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan. *JRAMB*, 4(2), 117–125.
- Zainal, R. (2013). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*.